

Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Menilai *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Manufaktur Periode (2020-2024)

Dian Indrianto, Buyung Cahya Perdana

Universitas Mayjen Sungkono, Universitas Mayjen Sungkono

e-mail: me_indrianto@yahoo.com, buyungcahyaperdana@gmail.com

* Dian Indrianto

ABSTRACT

This study aims to analyze **working capital management** in assessing **Return on Investment (ROI)** at **Manufacturing** company during the **2020-2024** period. Working capital is a crucial factor in a company's operations, reflecting management efficiency in handling current assets and short-term liabilities to enhance profitability.

This research employs a **quantitative descriptive** approach, utilizing secondary data obtained from **Manufacturing** company annual financial reports over the study period. The analysis techniques include **financial ratios** such as **current ratio, quick ratio, inventory turnover, receivable turnover, and cash conversion cycle**, as well as ROI analysis to evaluate the efficiency of working capital investment in generating profits.

The findings indicate that the effectiveness of working capital management influences **ROI** levels. Improved efficiency in inventory turnover, receivables management, and cash optimization contributes to the company's profitability. However, fluctuations in ROI are also influenced by external factors such as macroeconomic conditions and tobacco industry regulations.

The implications of this study provide insights for company management to optimize working capital strategies to enhance financial performance and competitiveness.

Keywords: *Working Capital, Return on Investment (ROI), Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Conversion Cycle, Manufacturing company.*

Article History: 30 Jan 2025

Article submission: 1 Feb 2025

Article revision: 17 Feb 2025

Article acceptance: 28 Feb 2025

I. INTRODUCTION

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Investment* sering digunakan untuk



mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari profitabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat profitabilitas maksimal.

Analisis keuangan berhubungan dengan penggunaan berbagai laporan keuangan yang menunjukkan beberapa hal. Pertama, neraca meningkatkan aset, utang dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu (biasanya akhir tahun). Kedua, laporan laba-rugi meringkaskan penghasilan dan biaya-biaya perusahaan selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ketiga, laporan arus kas (*cashflow*). Untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, pakar analisis keuangan ingin melakukan “pemeriksaan” pada berbagai aspek dari kesehatan keuangan perusahaan. Suatu alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan, atau indeks yang berkaitan dengan dua buah data keuangan.

Return on investment atau *return on asset* adalah hasil pengembalian investasi. Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih oleh aktiva yang dimilikinya. Kadang dapat pula disebut sebagai kemampuan investasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menentukan apakah nilai ini baik, caranya adalah dengan membandingkannya dengan rasio milik perusahaan lain pada industry yang sama.

Menurut Bambang Riyanto (2013:57) berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang lancar. Munawir (2014:115) berpendapat bahwa modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja merupakan suatu indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar,



salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebihan akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan tidak produktif. Di



samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (working capital turn over), perputaran piutang (receivable turn over) dan perputaran persediaan (inventory turn over). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka hal tersebut mendasari penulis untuk mengkaji lebih jauh penggunaan modal kerja pada Perusahaan Manufaktur.

II. LITERATURE REVIEW

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. *Return on investment* dihitung sebagai berikut :

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Agus Sartono (2010:123) *Return On Investment* adalah pengukuran suatu perusahaan keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang terdapat di dalam perusahaan. Menurut Harahap (2013:63) semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.



Menurut Sutrisno (2012:223) *Return On Investment* rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Menurut Fahmi (2014:83) *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kamsir (2015:198) rasio ini yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Roi juga merupakan suatu ukuran tentang evektivitas menajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Syamsudin (2011:63) *Return On Investment* perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Modal Kerja

Menurut kamsir (2012:250) modal kerja adalah modal yang di gunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat, berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Menurut Arief sugiono (27:2016) rumus perhitungan modal kerja adalah:

$$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Menurut Djarwanto Ps, (2010:25) terdapat dua jenis definisi modal kerja diantaranya adalah sebagai berikut : Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal karja kotor (*gross working capital*).

Menurut Bambang Riyanto (2013:57) berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang lancar.

Munawir (2014:115) berpendapat bahwa modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan faktor penting bagi perusahaan, dimana setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk membiayai operasional sehari-hari, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

III. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011:186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan tentang analisis pengelolaan modal kerja dalam menilai ROI pada Perusahaan Manufaktur.

IV. RESULTS

Hasil analisis kebijakan modal kerja dengan masa manfaat 5 tahun

Tabel Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan ROI

Akun	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Rata- rata



Perputaran Modal kerja (kali)	3,80	3,61	3,93	4,11	4,12	3.914
Return on investment (%)	10	10	11	11	13	11
Kontribusi	38%	36,1%	35,7%	37,3%	31,6	35,5%

Sumber : Perusahaan Manufaktur (data di olah kembali)

Modal Kerja

Dari hasil perhitungan di atas Modal kerja pada tahun 2020 diketahui sebesar 3,80 kali Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,19 kali. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 0,32 kali. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 0,18 kali. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan sebesar 0,01 kali. Jadi peningkatan Modal Kerja dari 2020-2024 adalah 11,97 kali, artinya pada tahun 2020-2024 Pengelolaan Modal kerja pada Perusahaan Manufaktur sebesar 11,97 kali dapat dikatakan sangat baik karena berada di bawah rata-rata industri yakni 6 kali.

Return On Investment

Return On nvestment pada tahun 2020 diketahui sebesar 10%. Pada tahun 2021 terjadi konstan sebesar 10 %. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1 %. Pada tahun 2023 terjadi konstan sebesar 11 %. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan sebesar 2%. Jadi peningkatan return on investment dari 2020-2024 adalah 35 % artinya return on investment dari tahun 2020-2024 dapat dikatakan baik karena karena berada di atas rata-rata industri yakni 30 %. Artinya 1 peningkatan modal kerja akan di ikuti peningkatan laba sebesar 30%.



V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Peningkatan Modal Kerja dari 2020 – 2024 adalah 11,97 kali artinya pada tahun 2020 – 2024 Pengelolaan Modal kerja pada Perusahaan Manufaktur sebesar 11,97 kali dapat dikatakan sangat baik karena berada di bawah rata-rata industri yakni 6 kali.

Return On Investment

Jadi peningkatan return on investment dari 2020 – 2024 adalah 35 % artinya return on investment dari tahun 2020 – 2024 dapat dikatakan sangat baik karena berada di atas rata-rata industri yakni 30 %.

VI. BIBLIOGRAPHY

- _____. 2010. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2015. Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung : alfabeta.
- _____. 2016. Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung : alfabeta.
- _____. 2017. Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung : alfabeta.
- _____. 2014. Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung : alfabeta.
- Agus,R.Sartono.2010. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Edisi. ke-4. Yogyakarta:BPFE.
- Andry, Jaya. 2018. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat reabilitas koperasi PT granito guna. Skripsi. Bekasi. Stie tribuana.
- AR,Syamsudin, Damaianti. 2011. Metode penelitian pendidikan Bahasa. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian pendidikan. Bandung: remaja rosdakarya.
- Aswin Nazar Yusdianto. 2010. Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI.
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi ke-4. Yogyakarta:BPFE.



Dwi Martini. 2012. Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK. Jakarta : salemba empat.

Handini Budi Cahyani. 2009. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Electronics dan Equipment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006.

Harisson, Walter. T. jr.et.al.2012. Akuntansi keuangan ifrs edisi kedelapan. Jilid 1. Jakarta: erlangga.

Hartono. 2011. Metodologi penelitian. Pekan baru: zafana.

Kashmir. 2012. Analisis laporan keuangan. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Maria, Ulfah. 2007. Analisis pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT Semen Gresik Tbk.

S. Munawir. 2014. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2010. Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung : alfabeta.

Sutrisno. 2012. Manajemen keuangan teori aplikasi & konsep. Yogyakarta ekonisia.

Syamsudin, Lukman . 2011. Manajemen keuangan perusahaan. Edisi baru. Jakarta: PT raja grafindo persada.

Zuldafrial. 2012. Penelitian kuantitatif. Yogyakarta: media perkasa.

